

## Utilization of Plants in Pangari Activities by The Dayak Ribun Tribe Community in Suka Gerundi Village, Parindu District Sanggau Regency

Muhammad Yuda Putratama<sup>1</sup>, Rafdinal<sup>1\*</sup>, Dwi Gusmalawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia;

### Article History

Received : May 21<sup>th</sup>, 2023

Revised : June 19<sup>th</sup>, 2023

Accepted : July 15<sup>th</sup>, 2023

\*Corresponding Author:

**Rafdinal**, Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia;  
Email:

[rafdinal@fmipa.untan.ac.id](mailto:rafdinal@fmipa.untan.ac.id)

**Abstract:** Pangari activity is a mutual cooperation activity in farming carried out by the Dayak people in West Kalimantan. However, there is no scientific information that examines the use of plants in pangari activities by the Dayak Ribun people in Suka Gerundi Village, Parindu District, Sanggau Regency. Therefore, this research was carried out with the aim of finding out how the pangari activities were carried out by the Dayak Ribun people, identifying the types of plants, the proportions of plant organ parts, and the benefits of the forms of the types and plant organs used. This research was conducted for 6 months, from March to September 2022. The method used in this study was the *snowball sampling* method with 15 respondents. The results showed that the pangari activities carried out took place at the time of planting and harvesting rice. 58 species from 32 plant families were used. The highest Citation Frequency value is rice (*Oryza sativa* L.) at 100%. The most commonly found plant families are *Arecaceae*, *Moraceae*, *Poaceae*, and *Zingiberaceae*. The percentage of plant parts that are widely used are leaves (31%). Forms of utilization of plants, namely, as building materials, crafts, medicines and food. The highest Informant Agreement Ratio (IAR) value is a form of utilization as food with a value of 0.8156.

**Keywords:** Dayak ribun, plants used, pangari, suka gerundi village.

### Pendahuluan

Suku Dayak adalah suku asli pulau Kalimantan yang keberadaannya mencapai 50,8% dibandingkan suku lainnya seperti suku Melayu, Tionghoa, Batak dan Jawa. Suku Dayak terbagi menjadi beberapa subsuku, salah satunya adalah subsuku Dayak Ribun. Suku Dayak Ribun di Kalimantan Barat tersebar di Kabupaten Sanggau, terutama di Kecamatan Parindu (Arkanudin, 2021). Suku Dayak Ribun di Kabupaten Sanggau merupakan suku Dayak yang memiliki aktivitas bertani dengan pola tradisional. Pertanian ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam aktivitas bertani biasanya dilakukan dengan bergotong-royong yang dikenal dengan istilah kegiatan pengari (Basuki, 2016).

Kegiatan pengari selalu membutuhkan tumbuhan sebagai bahan pelengkap aktivitas bertani dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Kandari *et al.*, 2012). Penelitian yang mengkaji tentang pemanfaatan

tumbuhan dalam kegiatan bertani telah dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia. Penelitian Dirgari *et al.* (2022) menunjukkan bahwa masyarakat Suku Dayak Bakati di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat memanfaatkan 27 jenis tumbuhan dari 15 famili dalam upacara adat sebelum menanam dan memanen padi. Daun Sirih (*Piper betle*) merupakan salah satu tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat untuk bahan sesaji kepada roh leluhur. Penelitian Iskandar (2015) menunjukkan bahwa masyarakat Suku Baduy di Kabupaten Lebak, Banten memanfaatkan 41 jenis tumbuhan yang berasal dari ladang sebagai bahan pangan.

Salah satu jenis tumbuhan yang dimanfaatkan adalah padi (*Oryza sativa*), jagung (*Zea mays*) dan talas (*Colocasia esculenta*) sebagai sumber karbohidrat. Informasi ilmiah tentang pemanfaatan tumbuhan dalam kegiatan pangari oleh masyarakat suku Dayak Ribun di Desa Suka Gerundi Kecamatan Parindu Kabupaten



informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat. Tumbuhan yang telah berhasil diidentifikasi jenisnya didokumentasikan di habitat aslinya tanpa mengambil sampel, sedangkan tumbuhan yang tidak dapat diidentifikasi jenisnya di lapangan didokumentasikan dan, diambil sampelnya untuk dibuat herbarium, untuk diidentifikasi di laboratorium.

### Identifikasi tumbuhan

Identifikasi tumbuhan dilakukan langsung di lapangan dengan mengamati karakter morfologinya, namun jenis tumbuhan yang didapat sulit untuk diamati atau kurang jelas, maka tumbuhan tersebut dibuat herbarium, untuk diamati lebih lanjut di Laboratorium Biologi FMIPA, Universitas Tanjungpura, Pontianak. Identifikasi tumbuhan dilakukan dengan menggunakan buku Flora (Steenis *et al.*, 2005), Database *tropicos*, Database *Plant Of The World Online*, Flora of java vol.3, *Plant Identification Terminology* (James & Melinda, 2001), dan Morfologi Tumbuhan (Tjitrosoepomo, 2009).

### Pembuatan herbarium

Pembuatan Herbarium dilakukan dengan mengikuti panduan dari (Steenis *et al.*, 2005) yaitu: pertama-tama sampel diambil dan bersihkan dari kotoran yang berlebih, kemudian spesimen diletakkan pada lipatan dan disemprotkan dengan alkohol 70%. Spesimen yang ada pada lipatan, kemudian sisi atas, bawah, dan samping dilipat dan diselotip. Spesimen selanjutnya disusun dan diapit/ditimpa dengan kardus (lipatan koran-kardus lipatan koran-kardus) di atas sask 50x50 dan diikat dengan tali rafia/tali kasur. Spesimen dijemur di bawah sinar matahari selama 4-7 hari. Spesimen yang telah kering disemprot dengan alkohol 70% dan dipindahkan ke atas karton, kemudian dijahit, serta diberi keterangan berupa klasifikasi dan deskripsi.

### Analisis data

Data kualitatif kegiatan pangari disajikan dalam bentuk gambar dan tabel untuk jenis tumbuhan (nama lokal dan nama latin), bagian tumbuhan, famili, kegunaan dan bentuk pemanfaatan tumbuhan yang dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif berupa Frekuensi

sitasi untuk jenis tumbuhan yang disitasi menggunakan rumus pada persamaan 1 (Vijayakumar *et al.*, 2015). Presentase bagian tumbuhan menggunakan rumus pada persamaan 2 (Noviantina, 2018). Rasio Kesepakatan Informan (RKI) untuk kesepakatan kategori tumbuhan dan persentase bagian organ tumbuhan yang digunakan dianalisis dengan menggunakan rumus pada persamaan 3 (Heinrich *et al.*, 1998).

$$\text{Frekuensi sitasi} = \frac{N}{T} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

N : Jumlah responden yang menyebutkan nama tumbuhan bermanfaat

T : Jumlah total responden yang diwawancarai.

$$\text{Bagian tumbuhan} = \left( \frac{\sum x}{\sum y} \right) \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

$\sum x$  : Jumlah spesies yang dimanfaatkan bagian bagian tertentu

$\sum y$  : Jumlah seluruh total individu spesies

$$\text{RKI} = \frac{(Nur - Nt)}{(Nur - 1)} \quad (3)$$

Keterangan:

Nur : Jumlah hasil laporan penggunaan tumbuhan oleh seluruh responden.

Nt : Jumlah jenis tumbuhan dalam 1 kategori.

## Hasil dan Pembahasan

### Kegiatan pangari dalam bertani yang dilakukan oleh masyarakat Suku Dayak Ribun di Desa Suka Gerundi

Kegiatan pangari oleh masyarakat Suku Dayak Ribun di Desa Suka Gerundi dilaksanakan pada saat musim tanam dan panen padi. Kegiatan pangari diawali dengan saling mengajak antar masyarakat sehingga terbentuk kelompok pangari antar suatu dusun atau desa. Rangkaian proses atau tahapan dalam kegiatan pangari diawali dari musyawarah antar masyarakat, persiapan alat dan bahan yang digunakan, menanam dan panen padi (Gambar 2).



**Gambar 2.** Kegiatan Pangari yang dilakukan oleh masyarakat suku Dayak Ribun; A. masyarakat sedang berkumpul untuk menentukan waktu dan lokasi kegiatan pangari, B, C, D. Masyarakat sedang mempersiapkan alat dan bahan untuk menanam dan panen padi E. Masyarakat yang sedang menanan padi di ladang, (F) Masyarakat sedang beristiraat sejenak, G, Masyarakat dan mahasiswa sedang memanen padi, I. Masyarakat sedang beristirahat dan mengisi energi

**Famili, jenis dan frekuensi sitasi tumbuhan yang dimanfaatkan dalam kegiatan pangari oleh masyarakat Suku Dayak Ribun di Desa Suka Gerundi**

Hasil penelitian didapatkan ada 58 jenis tumbuhan dari 32 famili yang digunakan dalam kegiatan pangari oleh masyarakat suku Dayak Ribun di Desa Suka Gerundi. Untuk tingkat famili *Arecaceae*, *Moraceae*, *Poaceae*, dan *Zingiberaceae* merupakan famili yang banyak

digunakan. (*Oryza sativa* L.) merupakan jenis tumbuhan dengan frekuensi sitasi sebesar 100%, yang diikuti ngalo (*Manihot esculenta* Crantz) 87%, dan peringi (*Cucurbita moschata* Duch.) 67%. Jenis tumbuhan yang paling sedikit digunakan adalah marasi (*Curculigo latifolia* Dryand.) dengan frekuensi sitasi sebesar 7%, enau (*Arenga pinnata* Merr.) 13%, dan porunggong (*Calamus validus* W.J. Baker) 13% (Tabel 1).

**Tabel 1.** Famili, jenis dan frekuensi sitasi tumbuhan yang dimanfaatkan dalam kegiatan pangari oleh masyarakat Suku Dayak Ribun di Desa Suka Gerundi

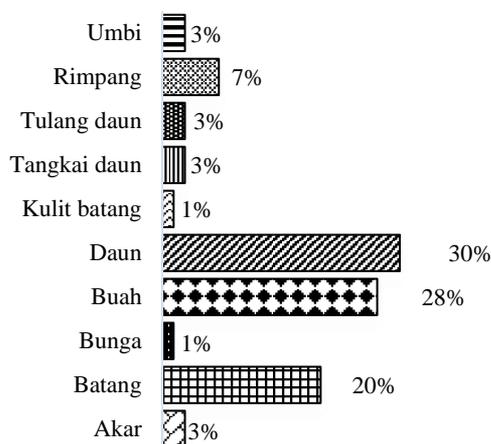
No.	Famili	Jenis Tumbuhan		Frekuensi Sitasi
		Nama Ilmiah	Nama Lokal	
1	Alismataceae	<i>Limnocharis flava</i> (L.)	Genjer	20%
2	Apocynaceae	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R.Br.	Plae (Jito)	33%
3	Araceae	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott	Kudou (keladi)	13%
4	Arecaceae	<i>Arenga pinnata</i> Merr.	Enau	13%
5	Arecaceae	<i>Calamus trachycoleus</i> Becc.	Uwi (Rotan)	53%
6	Arecaceae	<i>Calamus validus</i> W.J. Baker	Porunggong	13%
7	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i> L.	Buntan (Kelapa)	13%
8	Arecaceae	<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.	Sawit	27%
9	Arecaceae	<i>Metroxylon sagu</i> Rottb.	Sagu	53%
10	Arecaceae	<i>Nypa fruticans</i> Wurmb.	Nipah	53%
11	Asparagaceae	<i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A. Chev.	Sabang ntocak	20%
12	Blechnaceae	<i>Stenochlaena palustris</i> (Burm.f.)	Cokai (pakis merah)	53%
13	Brassicaceae	<i>Brassica juncea</i> (L.) Czren.	Ensabei (sawi ladang)	60%
14	Combretaceae	<i>Terminalia catappa</i> L.	Ketapang	13%
15	Convolvulaceae	<i>Ipomoea aquatica</i> Forssk.	Kangkung	33%
16	Cucurbitaceae	<i>Cucumis sativus</i> L.	Timun Batu	47%
17	Cucurbitaceae	<i>Cucurbita moschata</i> Duch.	Peringi	67%***
18	Cucurbitaceae	<i>Lagenaria sicerria</i> (Molina) Satandl.	Labouk siam	13%

No.	Famili	Jenis Tumbuhan		Frekuensi Sitasi
		Nama Ilmiah	Nama Lokal	
19	Dilleniaceae	<i>Dillenia indica</i> L.	Dangin	67%***
20	Euphorbiaceae	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	Ngalo (singkong)	87%**
21	Gleicheniaceae	<i>Dicranopteris linearis</i> (Burm.f.) Underw	Kukuak (Resam)	33%
22	Hypoxidaceae	<i>Curculigo latifolia</i> Dryand.	Marasi	7%
23	Lauraceae	<i>Eusideroxylon zwageri</i> Teijsm. & Binn.	Belian	27%
24	Malvaceae	<i>Durio zibethinus</i> L.	(Dian) Durian	13%
25	Marsileaceae	<i>Marsilea crenata</i> Presl	Semanggi	13%
26	Melastomataceae	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Hisok (cangkodok)	67%***
27	Menispermaceae	<i>Tinospora cordifolia</i> (Willd.) Hook.f. & Thomson	Jupang (Rajawali)	20%
28	Mimosaceae	<i>Mimosa pudica</i> Duchass & Walp	Putri malu	13%
29	Moraceae	<i>Artocarpus sericicarpus</i> F.M. Jarrett	Pluntan	53%
30	Moraceae	<i>Artocarpus anisophyllus</i> Miq.	Ntowa (mentawa)	13%
31	Moraceae	<i>Artocarpus elasticus</i> Reinw. Ex	Kapuak	40%
32	Moraceae	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lmk	Nangka	53%
33	Moraceae	<i>Artocarpus integer</i> . (Thunb.) Merr.	Cempedak	53%
34	Moringaceae	<i>Moringa oleifera</i> Lam.	Kelor	20%
35	Musaceae	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang	27%
36	Myrtaceae	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.	Salam	20%
37	Pandanaceae	<i>Pandanus tectorius</i> Sol. ex Balf. f.	Pandan hutan	40%
38	Passifloraceae	<i>Passiflora foetida</i> L.	(Kelases)	27%
39	Phyllanthaceae	<i>Baccaurea angulata</i> Merr.	Belimbing hutan	20%
40	Phyllanthaceae	<i>Breynia androgyna</i> (L.)	Cangkok (katuk)	13%
41	Piperaceae	<i>Piper betle</i> L.	boik (Sirih)	20%
42	Piperaceae	<i>Piper nigrum</i> L.	Sahang	13%
43	Poaceae	<i>Gigantochloa apus</i> (Schult.f.) Kurz	Sogoh	60%
44	Poaceae	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf	Cohai (serai)	20%
45	Poaceae	<i>Imperata cylindrica</i> (L.)	Padang (Ilalang)	13%
46	Poaceae	<i>Oryza sativa</i> L.	Podi (padi)	100% *
47	Poaceae	<i>Zea mays</i> (L.)	Boncing (jagung)	40%
48	Polypodiaceae	<i>Nephrolepis falcata</i> (Cav.) C.Ch.r.a	Pakis uban	20%
49	Solanaceae	<i>Physalis angulata</i> L.	Sansiak	20%
50	Solanaceae	<i>Solanum ferox</i> Burm.f.	Dayuk doma	53%
51	Solanaceae	<i>Solanum torvum</i> Sw.	Dayuk pipit	20%
52	Solanaceae	<i>Capsicum frutescens</i> L.	Cabei (Cabe)	20%
53	Zingiberaceae	<i>Curcuma longa</i> L.	Kunyik	60%
54	Zingiberaceae	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	Tomu (Temulawak)	20%
55	Zingiberaceae	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Cokoh (Kencur)	13%
56	Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Hos (Jahe)	67%***
57	Zingiberaceae	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd.	Longkah (lengkuas)	47%
58	Zingiberaceae	<i>Etilingera elatior</i> (Jack) R.M.Sm.	Kecombrang	27%

Keterangan: \*: Frekuensi sitasi tertinggi ke-1, \*\*: Frekuensi sitasi tertinggi ke-2, \*\*\*: Frekuensi sitasi tertinggi ke-3

### Persentase bagian tumbuhan yang digunakan dalam kegiatan pangari

Hasil wawancara didapatkan informasi yaitu terdapat 10 bagian tumbuhan yang digunakan dalam kegiatan Pangari. Bagian tumbuhan yang banyak digunakan berturut-turut, yaitu daun dengan persentase 31%, buah 28%, batang 21%, rimpang 7%, akar 3%, tangkai daun 3%, umbi 3%, tulang daun 3% , bunga 1%, dan kulit batang 1% (Gambar 3).



**Gambar 3.** Persentase Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Kegiatan Pangari

### Kegunaan dan bentuk pemanfaatan dari jenis dan organ tumbuhan yang digunakan dalam kegiatan pangari

Hasil wawancara tentang kegunaan dan bentuk pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat suku Dayak Ribun di Desa Suka Gerundi dalam kegiatan Pangari menunjukkan bahwa terdapat 58 jenis tumbuhan dari 32 famili yang memiliki kegunaan dan kategori pemanfaatan yang berbeda-beda. Bentuk pemanfaatan dikelompokkan menjadi 4 kategori pemanfaatan, yaitu: bahan bangunan, bahan pangan, obat-obatan, dan kerajinan. Pemanfaatan tumbuhan sebagai pangan adalah kategori pemanfaatan yang paling banyak, yaitu mencapai 142 laporan dari 27 jenis tumbuhan. Kegunaan dari jenis tumbuhan sebagai pangan dimanfaatkan untuk camilan, sayur, dan sumber karbohidrat. Kategori pemanfaatan sebagai kerajinan adalah bentuk pemanfaatan yang paling sedikit yaitu sebesar 38 laporan dari 10 jenis tumbuhan. Bentuk pemanfaatan pada kategori kerajinan digunakan sebagai, piring anyam, tanggui, dan jarai.

### Rasio Kesepakatan Informan (RKI)

Nilai Rasio Kesepakatan Informan (RKI) mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam kegiatan pangari oleh masyarakat Suku Dayak Ribun di Desa Suka Gerundi dikelompokkan menjadi 4 kategori pemanfaatan, yaitu: bahan pangan, bahan bangunan, obat-obatan, dan kerajinan. Pemanfaatan tumbuhan sebagai pangan merupakan kategori pemanfaatan dengan

nilai RKI tertinggi yaitu mencapai 0,81, sedangkan kategori pemanfaatan sebagai kerajinan merupakan kategori pemanfaatan dengan nilai RKI terendah, yaitu: sebesar 0,75 (Tabel 2).

**Tabel 2.** Nilai Rasio Kesepakatan Informan (RKI) pada Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Kegiatan Pangari

No	Kategori Pemanfaatan	Nur	Nt	RKI
1	Bahan bangunan	48	12	0.76
2	Kerajinan	38	10	0.75
3	Pangan	142*	27*	0.81*
4	Obat-obatan	86	21	0.76

Keterangan: Nur: Jumlah hasil laporan penggunaan tumbuhan oleh seluruh responden, Nt: Jumlah jenis dalam 1 kategori, RKI: Rasio Kesepakatan Informan, \*: Nilai Nur, Nt, dan RKI tertinggi

### Pembahasan

#### Kegiatan pangari dalam bertani yang dilakukan oleh masyarakat Suku Dayak Ribun di Desa Suka Gerundi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pangari yang dilaksanakan oleh masyarakat suku Dayak Ribun di Desa Suka Gerundi berawal dari saling mengajak satu sama lain dan membentuk suatu kelompok pangari yang berkisar 10-20 orang. Masyarakat selanjutnya mengadakan rapat untuk menentukan ladang yang digunakan dalam kegiatan pangari (pertama, kedua dan seterusnya). Kelompok pangari juga menentukan waktu dimulainya kegiatan pangari dalam nugal (menanam) ataupun ngetam (memanen).

Nugal dalam bahasa Suku Dayak Ribun merupakan tahapan menanam padi dengan menaburi benih ke dalam lubang yang dibuat menggunakan tugal atau kayu yang diruncingkan. Biasanya dalam nugal ini kaum perempuan tugasnya menaburkan benih, sedangkan laki-laki yang membuat lubang tanam. Menurut Susanto (2021) Kata nugal ini juga digunakan oleh masyarakat suku Dayak Kubun di Kabupaten Melawi. Ngetam merupakan proses panen padi yang dilakukan menggunakan alat yang bernama ani, berbentuk seperti pisau dengan cara penggunaannya memetik ibu tangkai padi dan dipatahkan, kemudian dimasukkan ke dalam jarai. Jarai

merupakan sebuah anyaman yang berguna sebagai wadah untuk menyimpan alat dan benda pada saat di hutan (Mihar, 2021). Kegiatan pangari oleh masyarakat Suku Dayak di Desa Suka Gerundi memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan untuk menunjang seluruh rangkaian kegiatannya.

### **Famili, jenis dan frekuensi sitasi tumbuhan yang dimanfaatkan dalam kegiatan pangari oleh masyarakat Suku Dayak Ribun di Desa Suka Gerundi**

Tumbuhan yang dimanfaatkan dalam kegiatan pangari oleh masyarakat suku Dayak Ribun di desa Suka Gerundi diperoleh sebanyak 58 jenis dari 32 famili. Hasil yang didapatkan lebih banyak, jika dibandingkan dengan penelitian oleh Dirgari *et al.*, (2022). Kegiatan budaya menanam padi pada suku Dayak Bakati di Dusun Segiring Kabupaten Bengkayang tersebut, menemukan sebanyak 27 jenis tumbuhan dari 15 famili. Sedikitnya jenis tumbuhan yang digunakan tersebut, karena pada budaya menanam padi oleh suku Dayak Bakati penggunaan tumbuhan hanya sebatas untuk upacara adat dan pangan, sedangkan dalam kegiatan Pangari tumbuhan dimanfaatkan sebagai bahan pangan, obat-obatan, kerajinan, dan bahan bangunan.

Famili tumbuhan yang dimanfaatkan dalam kegiatan pangari oleh masyarakat suku Dayak Ribun di Desa Suka Gerundi sebanyak 32 famili. Famili yang paling banyak digunakan berasal dari famili Arecaceae sebanyak 7 spesies, famili Zingiberaceae sebanyak 6 spesies, dan famili Moraceae & Poaceae sebanyak 5 spesies. Beberapa famili dari hasil penelitian yang banyak digunakan serupa dengan hasil penelitian Megawati *et al.*, (2020) bahwa famili Arecaceae dan Moraceae banyak digunakan karena jenis tumbuhan dari famili tersebut dapat tumbuh dalam berbagai kondisi lingkungan. Penelitian Zulfinar *et al.* (2022) menyebutkan bahwa famili Zingiberaceae banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan dibudidayakan terus oleh masyarakat sekitar sehingga mudah untuk ditemukan.

Jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam kegiatan Pangari oleh masyarakat suku Dayak Ribun di desa Suka Gerundi yaitu padi (*Oryza sativa* L.) dari famili Poaceae yang ditunjukkan dengan nilai frekuensi

sitasi mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 15 responden yang diwawancarai semuanya menyatakan bahwa padi merupakan tumbuhan yang banyak digunakan pada kegiatan Pangari. Selain padi, tumbuhan singkong (*Manihot esculenta* Crantz) dari famili Euphorbiaceae juga termasuk jenis tumbuhan yang banyak dimanfaatkan masyarakat suku dayak ribun dalam kegiatan Pangari dengan frekuensi sitasi mencapai 87%.

Penelitian Megawati *et al.*, (2020) juga menyatakan bahwa jenis tumbuhan padi (*O. sativa* L.) merupakan tumbuhan frekuensi sitasi tertinggi dengan total 100% dan (*Manihot utilissima* dengan frekuensi sitasi 90%. Tumbuhan padi (*O. sativa* L.) adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk dijadikan makanan pokok oleh masyarakat, sehingga banyak dibudidayakan dan digunakan oleh masyarakat (Gunawan *et al.*, 2018). Banyak petani yang membudidayakan tumbuhan padi dan tumbuhan karbohidrat non-padi seperti singkong, karena merupakan kebutuhan pokok masyarakat (Iskandar, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa padi (*O. sativa* L.) dan singkong (*M. esculenta* Crantz.) termasuk tumbuhan yang banyak dimanfaatkan.

Jenis tumbuhan yang paling sedikit digunakan berdasarkan frekuensi sitasi pada tumbuhan marasi (*Curculigo latifolia* Dryand.) dari famili Hypoxidaceae dengan nilai sebesar 7%, enau (*Arenga pinnata* Merr.) dari famili Arecaceae 13%, Porunggong (*Calamus validus* W.J Baker) dari famili Arecaceae 13%, dan mentawa (*Artocarpus anisophyllus* Miq.) dari famili Moraceae 13%. Jenis-jenis tumbuhan tersebut sulit untuk ditemukan, karena habitatnya tumbuh di hutan sekunder yang jauh dari lokasi kegiatan Pangari. Menurut Margarethy (2019) tumbuhan-tumbuhan yang keberadaanya sulit ditemukan bagi masyarakat menjadi alasan mereka tidak memanfaatkan tumbuhan tersebut. Berdasarkan jenisnya seperti, mentawa (*A. anisophyllus* Miq.) merupakan tanaman yang berbuah tahunan sehingga, jenis tersebut hanya ditemukan ketika musim berbuah sehingga sedikit dimanfaatkan oleh masyarakat.

### **Persentase bagian tumbuhan yang digunakan dalam kegiatan pangari**

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dalam kegiatan Pangari oleh masyarakat suku

Dayak Ribun di Desa Suka Gerundi Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau terdiri dari akar, bunga, biji, buah, batang, daun, kulit batang, rimpang, tangkai daun, tulang daun, dan umbi. Berdasarkan hasil penelitian bagian tumbuhan yang banyak digunakan adalah bagian daun dengan persentase 31% dari 21 jenis tumbuhan dan terdapat di semua kategori pemanfaatan. Menurut masyarakat suku Dayak Ribun bagian daun banyak digunakan karena mudah ditemukan dan selalu tersedia dibanding bagian lainnya. Selain itu, bagian daun juga memiliki tekstur yang lebih lunak sehingga mempermudah dalam proses penggunaannya.

Bagian daun, selain mudah ditemukan, daun juga telah diketahui berkhasiat untuk proses penyembuhan dibandingkan dengan bagian yang lain dan dapat mudah tumbuh kembali (Mais *et al.*, 2018). Bagian tumbuhan yang paling sedikit digunakan adalah bagian bunga dan kulit batang masing-masing sebesar 1% dengan jumlah hanya 1 spesies (Gambar 3). Bagian bunga yang digunakan adalah dari jenis tumbuhan kecombrang (*Etilingera elatior* (Jack) R.M. Sm) dengan kategori pemanfaatan sebagai pangan, kegunaannya sebagai sayur. Bagian kulit batang yang digunakan adalah dari jenis kapuak (*Artocarpus elasticus* Reinw. Ex) dengan kategori pemanfaatan sebagai kerajinan yaitu dibuat tali jara. Bagian tulang daun yang digunakan dari tumbuhan sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) dengan kategori pemanfaatan sebagai kerajinan, dengan kegunaan dibuat piring dan sapu lidi.

Masyarakat suku Dayak Iban di Desa Mensiau, Kecamatan Batang Lupar, Kabupaten Kapuas Hulu, bahwa bagian bunga dan jantung merupakan bagian yang jarang digunakan karena hanya tumbuhan tertentu yang memiliki bagian tersebut (Zulfinar *et al.*, 2022). Berdasarkan pernyataan masyarakat suku Dayak Ribun di Desa Suka Gerundi bagian kulit batang dan tulang daun jarang digunakan karena hanya tumbuhan tertentu. Tumbuhan yang kulit batangnya digunakan adalah kapuak (*A. elasticus* Reinw. Ex). Kapuak (*A. elasticus* Reinw. Ex) merupakan jenis tumbuhan yang kulit batangnya menghasilkan serat yang kuat dan tahan lama, sehingga dapat digunakan sebagai bahan kerajinan seperti pakaian adat, tas dan lainnya (Roberto *et al.*, 2020).

### **Kegunaan dan bentuk pemanfaatan dari jenis dan organ tumbuhan yang digunakan dalam kegiatan pangari**

Bentuk pemanfaatan tumbuhan yang dimanfaatkan dalam kegiatan pangari oleh masyarakat Suku Dayak Ribun di Desa Suka Gerundi dikelompokkan menjadi 4 kategori pemanfaatan yaitu sebagai bahan bangunan, kerajinan, obat-obatan, dan pangan. Kategori pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan bangunan terdapat 12 jenis tumbuhan yang dijadikan sebagai atap pondok, papan, dan tiang pondok. Berdasarkan pernyataan masyarakat Suku Dayak Ribun bahwa tumbuhan juga banyak dijadikan sebagai bahan dasar untuk membuat pondok (tempat beristirahat) karena tidak perlu mengeluarkan uang dalam pembangunannya dan tumbuhan-tumbuhan ini mudah ditemukan di sekitar area ladang. Jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan pada saat berada di ladang, contohnya adalah sagu (*Metroxylon sagu* Rottb.), nipah (*Nypa fruticans* Wurmb.) dan kajang (*Pandanus tectorius* Sol. ex Balf. f.).

Ketiga tumbuhan ini dijadikan sebagai atap pada pondok. Selain itu, tumbuhan-tumbuhan tersebut juga hidup di habitat yang berawa gambut dan di daerah sepanjang aliran sungai yang merupakan daerah untuk berladang bagi masyarakat suku Dayak Ribun. Berdasarkan penelitian Umami *et al.* (2019) Beberapa tumbuhan lainnya yang pemanfaatannya sama dengan di daerah lain, seperti durian (*Durio zibethinus* L.) yang dijadikan papan untuk lantai, nangka (*Artocarpus heterophyllus* Lam.) dijadikan sebagai papan, dan penyangga atau tiang. Tumbuhan dalam kategori pemanfaatan sebagai obat-obatan pada kegiatan Pangari oleh masyarakat suku Dayak Ribun di Desa Suka Gerund terdapat sebanyak 21 jenis. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan sebagai obat ketika terluka saat berada di ladang ataupun kegiatan pangari berlangsung. Jenis tumbuhan yang digunakan seperti rimpang kunyit (*Curcuma longa* L.) sebagai pereda maag, perut nyeri, dan alergi.

Daun hisok (*Melastoma malabratichum* L.) digunakan sebagai penutup luka gores akibat terjatuh ataupun terkena ilalang yang tajam. Akar dayuk pipit (*Solanum torvum* Sw.) digunakan sebagai pereda kaki bengkok akibat duri atau terinjak benda yang tajam. Jahe (*Zingiber officinale* Roscoe) digunakan sebagai pereda masuk angin, meriang, dan radang tenggorokan.

Berdasarkan penelitian Pairul *et al.* (2018) menyatakan bahwa tanaman jahe (*Z. officinale* Roscoe) mengandung senyawa aseton, flavonoid, gingerol, metanol dan zingerone yang baik bagi kesehatan penderita gerd. Pemanfaatan tumbuhan lainnya juga digunakan sebagai penurun panas badan, kram sendi dan susah kencing.

Pemanfaatan tumbuhan dalam bentuk kerajinan pada kegiatan Pangari oleh masyarakat suku Dayak Ribun di Desa Suka Gerundi terdapat sebanyak 10 jenis. Tumbuhan tersebut dibuat tanggui, tikar, ayakan, bubu, jarai, sapu raut, dan piring. Jenis tumbuhan yang digunakan seperti daun kajang (*Pandanus tectorius* Sol. ex Balf. f.) dianyam dan dijadikan tikar dan tanggui. Tikar ini merupakan alas duduk yang terbuat dari daun yang dianyam, sedangkan tanggui merupakan daun yang dianyam yang fungsinya menyerupai topi. Bambu abi (*Gigantochloa apus* Schult.f Kurz) dianyam dan dijadikan sebagai ayakan padi dan tikar. Rotan (*Calamus trachycoleus* Becc.) dianyam dan dijadikan sebagai keranjang dan jarai.

Jarai merupakan wadah hasil anyaman yang digunakan oleh masyarakat suku Dayak Ribun untuk menyimpan bekal saat kegiatan pangari atau untuk menyimpan padi. Kukuak (*Dicranopteris linearis* (Burm. F) Underw) batangnya dijadikan sebagai bubu yang berfungsi sebagai perangkap ikan. Tulang daun sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) yang diraut dan dijadikan sapu dan piring. Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan oleh masyarakat suku Dayak Ribun telah dilakukan sejak jaman dahulu. Ryandita *et al.* (2020) menyampaikan bahwa pada masyarakat lokal akan terus memanfaatkan tumbuhan yang memiliki nilai guna untuk kehidupan sehari-hari.

Bentuk pemanfaatan tumbuhan sebagai pangan dalam kegiatan Pangari sangat tinggi, yakni sebanyak 27 jenis tumbuhan (Tabel 2). Jenis tumbuhan yang ditemukan dimanfaatkan sebagai sayuran, camilan, dan sumber karbohidrat pengganti nasi. Banyaknya tumbuhan pangan yang dimanfaatkan dalam kegiatan Pangari ini dikarenakan lokasinya jauh dari pemukiman dan tidak terdapat pasar di sekitar Desa Suka Gerundi. Hal ini menyebabkan masyarakat suku Dayak ribun lebih banyak bercocok tanam dan memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan yang ada di hutan sebagai kebutuhan

pangan saat kegiatan Pangari berlangsung. Sejalan dengan Megawati *et al.* (2020) dalam penelitiannya bahwa masyarakat suku Dayak Kanayatn di Desa Babane memanfaatkan tumbuhan pangan sebanyak 49 jenis tumbuhan, banyaknya tumbuhan pangan yang dimanfaatkan dikarenakan mayoritas penduduk adalah petani dan lokasi pasar tradisional tidak ada di desa tersebut.

### Rasio Kesepakatan Informan (RKI)

Nilai rasio kesepakatan informan (RKI) mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam kegiatan Pangari oleh masyarakat suku Dayak Ribun di Desa Suka Gerundi dibuat berdasarkan kategori pemanfaatan tumbuhan yaitu, bentuk pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan bangunan, kerajinan, pangan, dan obat-obatan. Nilai RKI kategori bahan bangunan adalah 0.76, kerajinan 0.75, pangan 0.81 dan obat-obatan 0.7. Nilai RKI tertinggi adalah kategori pemanfaatan pangan, sedangkan yang terendah adalah kategori kerajinan. Tingginya nilai RKI menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat dalam menggunakan suatu tumbuhan tinggi. Nilai 1 merupakan konstanta atau standar tertinggi, nilai RKI 1 menggambarkan bahwa kategori pemanfaatan tumbuhan tersebut memiliki jumlah yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat (Kumar, 2014).

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pangari yang dilakukan oleh masyarakat Suku Dayak Ribun dilaksanakan saat bertani yaitu ketika mananam sampai memanen padi. Terdapat 58 jenis tumbuhan dari 32 famili yang telah berhasil diidentifikasi yaitu digunakan. Frekuensi sitasi tertinggi adalah tanaman padi (*Oryza sativa* L.) dari famili Poaceae dengan total 100%, sedangkan Marasi (*Curculigo latifolia* Dryand.) dari famili Hypoxidaceae adalah tumbuhan dengan frekuensi sitasi terendah dengan total 7%. Sebanyak 10 bagian tumbuhan yang digunakan dalam kegiatan pangari. Bagian yang paling banyak digunakan adalah daun (31%), diikuti oleh bagian buah (28%), batang (21%), rimpang (7%) akar (3%), umbi (3%), tulang daun (1%), tangkai daun (3%), bunga (1%) dan kulit batang (1%). Bentuk

pemanfaatan tumbuhan yang digunakan adalah sebagai bahan bangunan, kerajinan, obat-obatan dan pangan. Bentuk pemanfaatan tumbuhan kategori pangan memiliki nilai RKI tertinggi yaitu 0.81 sedangkan yang terendah adalah kategori kerajinan dengan nilai RKI 0.75.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih dari banyak pihak, terutama dosen pembimbing dan penguji atas saran dan bimbingannya, serta masyarakat Desa Suka Gerundi yang telah memberikan informasi untuk penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Arkanudin, Rupita R. (2021). Keberlangsungan Adat Suku Dayak Ribun di Sanggau Kalimantan Barat: Suatu Tinjauan Etnografi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*. 7(3): 27-34. Keberlangsungan Adat Suku Dayak Ribun di Sanggau Kalimantan Barat: Suatu Tinjauan Etnografi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*. 7(3): 27-34. DOI: <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.419>
- Database Plant of The World Online. Diakses juli (2022). <https://powo.science.kew.org/>
- Database Tropicos. diakses Juni. (2022). <https://www.tropicos.org/home>
- Dirgari Y, Syamswisna S, Tenriawaru AB. (2022). Studi Etnobotani Upacara Adat Budaya Menanam Padi Suku Dayak Bakati'di Dusun Segiring Kabupaten Bengkayang. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*. 10(1): 35-46. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i1.4606>
- Gunawan L, Iskandar J, Partasasmita R. (2018). Studi etnobotani tanaman padi (*Oryza sativa*) di Desa Wonoharjo Pangandaran Jawa Barat Indonesia. *Pros semnas masy biodiv indon*. 4(2): 133-138.
- Heinrich M, Ankli A, Frei B, Weimann C, Sticher O. (1998). Medicinal plants in Mexico: Healers' consensus and cultural importance. *Social Science & Medicine*. 47(11):1859-1871. [https://doi.org/10.1016/S02779536\(98\)00181-6](https://doi.org/10.1016/S02779536(98)00181-6)
- DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/protobiont.v9i2.45522>
- Iskandar J, Iskandar S. (2015). Makalah utama: Studi etnobotani keanekaragaman tanaman pangan pada "Sistem Huma" dalam menunjang keamanan pangan Orang Baduy. *Pros Sem Nas Biodiv Indon*. 1(6): 1265-1272.
- James GH, Melinda WH. (2001). *Plant Identification Terminology*. Spring lake publishing. Utah.
- Kumar R, Bharati KA. (2014). Etnomedicines of Tharu Tribes of Dudhwa National Park India. *Ethnobotany Reserch& Applications*. 12 (1): 1-3
- Mais M, Simbala HE, Koneri R. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Etnis Sahu dan Loloda Di Halmahera Barat. Maluku Utara. *Jurnal MIPA*. 7(1): 8-11. DOI: <https://doi.org/10.35799/jm.7.1.2018.18811>
- Margarethy I, Yahya Y, Salim, M. (2019). Kearifan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan untuk mengatasi malaria oleh pengobat tradisional di Sumatera Selatan. *JHECDs: Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*. 5(2): 40-48. DOI: <https://doi.org/10.22435/jhecads.v5i2.2088>
- Megawati, Wardoyo ERP, Rafdinal R. (2020). Etnobotani Tumbuhan Pangan Masyarakat Dayak Kanayant di Desa Babane Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. *Jurnal Protobiont*. 9(2):142-151.
- Mihar A, Wardenaar E, Dirhamsyah M. (2021). Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Sebagai Bahan Baku Anyaman Oleh Masyarakat Desa Pandu Raya Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*. 9(2): 285-300. DOI:10.26418/jhl.v9i1.45319
- Noviantina E, Linda R, Wardoyo ERP. (2018). Studi Etnobotani Tumbuhan Kosmetik Alami Masyarakat Suku Dayak Kanayatn Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal Protobiont*. 7(1):61-68. DOI: <https://dx.doi.org/10.26418/protobiont.v7i1.23630>

- Roberto R, Rafdinal R, Wardoyo ERP. (2020). Etnobotani Pakaian Adat Dalam Kegiatan Ritual Masyarakat Etnis Dayak Kanayatn di Kalimantan Barat. *Jurnal Protobiont*. 9(1):30-35. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/protobiont.v9i1.40156>
- Ryandita FR, Hernawati D, Putra RR. (2020). Indigenous Poeple Kampung Kuta Kabupaten Ciamis: Kajian Etnobotani Pemanfaatan Kelapa (*Cocos nucifera* L.). *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*. 7(2):54-59. DOI: <http://doi.org/10.25273/florea.v7i2.7886>
- Steenis V, Hoed B, Eyma. (2005). *Flora*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Susanto S, Budiman S. (2021). Contextualization of the Bejopai Pattern of the Kubin Dayak Tribe as a Contextual Discipleship Effort in West Kalimantan. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*. 5(2):189-201. DOI: <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i2.378>
- Tjitrosoepomo, G. (2009). *Morfologi Tumbuhan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Umami R, As'ari H, Kurnia TID. 2019. Identifikasi Jenis Tanaman Bermanfaat Sebagai Bahan Bangunan Dan Kerajinan Suku Using Kabupaten Banyuwangi Ditinjau Dari Segi Etnobotani. *Jurnal Biosense*. 2(02):46-57. DOI: <https://doi.org/10.36526/biosense.v2i02.963>
- Vijayakumar S, Yabesh JM, Prabhu S, Manikandan R, Muralidharan B. (2015). Quantitative ethnomedicinal study of plants used in the Nelliampathy hills of Kerala, India. *Journal of ethnopharmacology*. 161,238-254. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jep.2014.12.006>
- Zulfinar F, Rafdinal, Turnip M. (2022). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Dayak Iban Desa Mensiau, Kecamatan Batang Luar, Kabupaten Kapuas Huli, Kalimantan Barat [Skripsi]. Biologi FMIPA Universitas Tanjungpura, Pontianak